

## Peningkatan Hasil Belajar PAI Menggunakan Metode *The Learning Cell* Pada Materi Mengenal Kitab-Kitab Allah SWT

**Marhadi**

SD Negeri 46 Rejang Lebong  
[marhadi388@gmail.com](mailto:marhadi388@gmail.com)

**Abstrak:** Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah Swt. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan materi Mengenal Kitab-Kitab Allah yang diajarkan dengan menerapkan model *The Learning Cell*. *The Learning Cell* merupakan suatu metode pembelajaran yang membantu siswa belajar dengan lebih efektif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jumlah subjek penelitian 16 orang siswa. Hasil penelitian dengan menggunakan metode *The Learning Cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mengenal Kitab-kitab Allah SWT.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, *The Learning Cell*.

### Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan pembelajaran yang kompleks. Dikarenakan dalam proses pembelajarannya, Pendidikan Agama Islam selain berisi teori juga berisi tentang aturan praktik sehari-hari. Dalam pembelajaran ini, keberhasilan dalam menerakan suatu teori akan memberikan dampak positif terhadap pengamalan keberagaman dari peserta didik. Di dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 diinformasikan bahwa setiap jenjang pendidikan wajib menyelenggarakan Pendidikan Agama. Adapun tujuan dari belajar Pendidikan Agama adalah untuk membentuk manusia yang bertakwa dan bisa menghormati serta memiliki rasa toleransi terhadap ajaran agama lain (Zakiah, 2011). Pendidikan Agama Islam juga sebagai bentuk nilai dan kepribadian seseorang.

Pendidikan Agama Islam sering dipandang sebelah mata. Salahnya metode pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menyebabkan merosotnya nilai Pendidikan Agama Islam. Masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tugas latihan. Dalam perkembangannya metode ceramah dianggap metode kuno yang tidak begitu efektif oleh para pakar pendidikan. Dalam proses pembelajarannya, guru masih memposisikan dirinya sebagai pusat dalam kegiatan pembelajaran. dimana maksudnya adalah segala aktifitas belajar mengajar harus sesuai dengan instruksi dari guru. Siswa hanya dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran setelah pelajaran selesai (Ismail, 2008).

Dalam proses belajar mengejar masih banyak guru yang hanya menggunakan satu buku acuan. Dalam konteksnya, guru hanya menggunakan buku paket. Guru masih kaku dan belum begitu menguasai sumber belajar yang lainnya. Guru seringkali mengabaikan potensi informasi yang didapatkan dari lingkungan sekitar. Padahal sumber belajar yang secara langsung dilihat dan dirasakan oleh siswa akan lebih mudah dipahami dan dimengerti. Hal ini pula yang terjadi di SD Negeri 46 Rejang Lebong terutama dikelas VB. Dari 16 siswa kelas VB di SD Negeri 46 Rejang Lebong hanya 9 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (7,5). Kemudian setelah dilihat akar masalah penyebab belum tuntasnya belajar siswa, ditemukan fakta bahwa masih banyak siswa yang tidak memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Siswa juga sering merasa bosan dengan metode belajar yang itu-itu saja, serta mereka tidak konsentrasi ketika guru menerangkan materi.

Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, upaya yang dilakukan yaitu siswa harus aktif sehingga mampu menemukan

pemahaman sendiri terhadap Pelajaran Agama Islam ini. Kemudian, metode pembelajaran yang baru ini juga harus dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa menjadi aktif dan komunikatif serta dapat berkonsentrasi sehingga akan ada peningkatan hasil nilai belajar.

Metode yang cocok dengan karakteristik siswa SD Negeri 46 Rejang Lebong adalah model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell*. Dalam proses pembelajaran ini, siswa dituntut untuk aktif dan mandiri dalam mencari informasi tentang materi yang sedang mereka pelajari. Kemudian, siswa juga diarahkan untuk mengukur sendiri pemahamannya tentang materi yang dipelajari dengan saling bertanya jawab dengan teman pasangan belajarnya (Heryati, 2010).

Dengan menerapkan model pembelajaran *The Learning Cell* ini, siswa diharapkan akan terbiasa aktif menggali informasi secara mandiri baik itu melalui lingkungan sekitar dan juga melalui buku pelajaran. Sehingga, siswa dapat menyelesaikan tugas ataupun evaluasi dengan baik, entah itu tugas LKS ataupun instrumen tes yang lain, yang diadakan diawal pelajaran (*pretest*) atau diakhir pelajaran (*post test*) serta informasi yang diperoleh melalui lembar observasi. Pada akhirnya prestasi siswa akan naik sejalan dengan kesuksesan siswa dalam mengerjakan evaluasi dan tugas. Hal inilah yang menari untuk diadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PAI menggunakan Metode *The Learning Cell* pada materi Mengenal Kitab-kitab Allah Swt siswa kelas V SD Negeri 46 Rejang Lebong”

## Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik yang khas dari Penelitian Tindakan Kelas yakni tindakan-tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini adalah sebagai upaya yang dilakukan untuk mencermati kegiatan para peserta didik dengan memberikan serangkaian tindakan yang disengaja untuk meningkatkan mutu para peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdapat empat langkah, yaitu: rencana perbaikan, pelaksanaan perbaikan/ implementasi, pengamatan dan evaluasi serta refleksi.

Pada dasarnya, *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas dirancang untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi didalam kelas dengan penerapan tindakan tertentu secara langsung didalam kelas. Rendahnya prestasi belajar siswa SD Negeri 46 Rejang Lebong menjadi salah satu faktor yang bertujuan untuk meneliti masalah yang terjadi dikelas. Alternative yang diambil oleh peneliti untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell*.

Pada penelitian ini juga, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain dokumentasi, observasi dan tes. Analisis data adalah kegiatan mengubah data mentah menjadi data yang bermakna. Statistika deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlahkan, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, sehingga data akan menjadi lebih menarik, mudah dipahami dan mudah dibaca serta dapat diikuti alur fikirnya. Dikarenakan menggunakan data kuantitatif, maka analisis yang peneliti gunakan yaitu persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

## Hasil Penelitian

Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan dengan standar kompetensi “Mengenal Kitab-kitab Allah Swt” dan kompetensi dasar “Memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman”. Proses perbaikan tersebut diawali dengan apersepsi dan diakhiri dengan tes formatif. Dimana hasil dari pelaksanaan ter formatif ini

akan dianalisis untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan program perbaikan. Adapun hasil dari tes formatif pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata siswa 71,25.

Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan standar kompetensi “Mengenal Kitab-kitab Allah SWT” dan kompetensi dasar “Memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman”. Proses perbaikan tersebut diawali dengan apersepsi dan diakhiri dengan tes formatif. Pada siklus II, focus perbaikannya adalah keaktifan siswa dalam mempelajari materi secara mandiri dan berpikir kritis serta membuat pertanyaan yang memahamkan. Sebelum dibagikan lembar tanya jawab, guru terlebih dahulu memberikan intruksi kepada para siswa agar membuat pertanyaan yang mudah dipahami dan dimengerti oleh teman-temannya dan menggunakan kalimat tanya. Hasil dari tes formatif yang dilakukan pada akhir pertemuan siklus II, diperoleh nilai rata-rata siswa 82,81.

Pada tahap pratindakan atau sebelum adanya penelitian ini, diketahui bahwa dari 16 siswa kelas VB hanya ada 2 anak yang memperoleh nilai diatas KKM (75) atau hanya sebesar 12,5%. Selebihnya yaitu 14 anak dengan persentase 87,5% memperoleh nilai dibawah KKM. Rata-rata klasikal atau rata-rata kelas pada tahap ini hanya pada taraf nilai 60,81. Nilai ini sungguh sangat kurang dari standar nilai yang telah ditentukan, yaitu 75.

## Pembahasan

Pada perbaikan pembelajaran siklus I terlihat bahwa setelah adanya metode *The Learning Cell* maka hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode ini. Pada tahap perbaikan siklus I diketahui dari 16 siswa kelas VB SD Negeri 46 Rejang Lebong 9 anak atau sebesar 56,75% telah memperoleh nilai diatas KKM. Meskipun masih ada beberapa anak yang memperoleh nilai dibawah KKM, terlihat jelas bahwa penerapan metode pembelajaran *The Learning Cell* cukup berpengaruh dan menunjukkan keberhasilan.

Jumlah nilai tes pada tahap perbaikan siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan jumlah nilai sebelum adanya perbaikan pembelajaran. perbaikan siklus II merupakan kelanjutan dari perbaikan siklus I memperlihatkan perubahan yang nilai yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran *The Learning Cell* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI pada siswa kelas VB di SD Negeri 46 Rejang Lebong. Peningkatan hasil belajar mata pelajaran PAI pada siswa kelas VB di SD Negeri 46 Rejang Lebong setelah dilakukan penelitian juga harus diikuti dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 46 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa metode *The Learning Cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI khususnya pada materi Mengenal Kitab-Kitab Allah SWT. Kondisi awal (pra siklus) siswa yang nilainya diatas KKM yaitu sebanyak 2 orang atau hanya sebesar 12,5%. Selebihnya yaitu 14 anak dengan persentase 87,5% memperoleh nilai dibawah KKM. Pada tahap perbaikan siklus I diketahui dari 16 siswa kelas VB SD Negeri 46 Rejang Lebong 9 anak atau sebesar 56,75% telah memperoleh nilai diatas KKM.

## Bibliografi

- Arikunto, S (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Z (2011). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama Republik Indonesia (1992). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: CV Asy-Syifa
- Heryati, Y (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta Barat: Multi Kreasi Satu Delapan

- Hajar, Andi (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Learning Partner dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Bone
- Ismail, S.M (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group
- Sutrisno, Faizal (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Sholat Jumat dengan Metode Learning Cell dan Modeling The Way Pada Siswa Kelas 7A di SMP Diponegoro Depok Kab Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020*.